

Pengaruh Penggunaan Teknik *Mix Voice* Terhadap *Timbre*

Imelda Trisa Putri ^{a,1,*}, Agnes Tika Setiarini ^{b,2}, Rahmat Raharjo ^{c,3}

^a Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ imeldatrisa27@gmail.com; agnestikasetiarini@gmail.com; rahmatraharjo@isi.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci
Teknik *Mix Voice*,
Timbre, Pengaruh,
Latihan

Keywords
Technique, Mix Voice,
Timbre, Effect,
Practice

Penelitian ini bertujuan untuk membantu seorang vokalis dan pendengarnya memahami pengaruh teknik *mix voice* terhadap *timbre* dengan memberikan contoh dalam lagu yang berjudul "Sial" karya Mahalini dan melakukan wawancara terhadap narasumber. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik *mix voice* memiliki potensi untuk mempengaruhi *timbre* penyanyi. Tentu sangat dibutuhkan latihan yang melibatkan penggabungan antara *chest voice* dan *head voice* agar tercipta mekanisme yang dapat merubah karakteristik *timbre* suara penyanyi. Teknik *mix voice* memberi pengalaman subjektif yang berbeda bagi pendengar dan penyanyi itu sendiri. Teknik *mix voice* akan mempengaruhi *timbre* atau warna suara secara signifikan jika tidak dipraktikkan dengan baik, terlalu memaksa, otot tegang, dan latihan dengan cara yang tidak benar. Teknik *mix voice* dapat memberikan perubahan pada kualitas suara, kekuatan suara, keberanian, kelembutan, dan kejelasan suara sesuai dengan karakteristik *timbre*. Sangat penting dalam menggunakan teknik *mix voice* ini dengan bijaksana dan mencari pelatih vokal yang berpengalaman untuk menghindari dampak tidak baik terhadap *timbre* atau warna suara.

The Influence Of The Use Of Mix Voice Techniques On Timbre

This research aims to help a vocalist and his listeners understand the influence of the *mix voice* technique on *timbre* by giving an example in Mahalini's song "Sial" and conducting interviews with the sources. The research method used by the author is descriptive qualitative method. The *mix voice* technique has the potential to affect the singer's *timbre*, although not significantly. The *mix voice* technique has the potential to affect the singer's *timbre*, although not significantly. It takes practice that involves combining *chest voice* and *head voice* in order to create a mechanism that can change the *timbre* characteristics of the singer's voice. The *mix voice* technique provides a different subjective experience for the listener and the singer himself. The *mix voice* technique will significantly affect the *timbre* or color of the sound if it is not practiced properly, too much force, tense muscles, improper practice. *Mix voice* techniques can provide changes in sound quality, sound strength, boldness, softness, and sound clarity according to the characteristics of the *timbre*. It is very important to use this voice mix technique wisely and find an experienced vocal coach to avoid unfavorable effects on the *timbre* or *timbre* of the voice.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Teknik bernyanyi adalah usaha membentuk suara dengan cara berlatih secara rutin agar suara yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dan benar. Teknik vokal dalam bernyanyi

pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang agar bisa menciptakan suara yang baik dan efisien sehingga seseorang bisa menghasilkan suara yang indah, jelas, merdu, dan lantang. Maka dari itu, teknik vokal bisa disimpulkan juga sebagai bekal penting seseorang dalam bernyanyi. Teknik bernyanyi ada bermacam-macam, salah satu contohnya adalah teknik mix voice. Teknik mix voice adalah teknik menyanyi yang terdiri dari campuran karakteristik suara kepala dan suara dada untuk menciptakan suara yang padu dan merata (Indra Aziz dalam bebaskansuaramu.com). Teknik ini telah digunakan oleh banyak penyanyi di seluruh dunia dan menjadi bagian penting dalam perkembangan musik modern. Penggunaan teknik mix voice dapat mempengaruhi timbre atau karakteristik suara seseorang.

Teknik ini memungkinkan penyanyi untuk mencapai nada tinggi dengan lebih mudah dan tanpa terdengar terlalu tinggi atau terlalu tipis. Penulis dan salah seorang penyanyi mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik mix voice yang menghasilkan timbre berkualitas, beberapa kesulitannya karena tegangnya otot-otot vokal, kurangnya pemahaman tentang teknik, kurangnya kesehatan vokal, dan faktor psikologis. Menurut David D. Boyden (1968:84) bahwa timbre adalah kualitas karakteristik dari bunyi suara, baik itu vokal atau instrument. Uraian bunyi yang sama, namun jika dimainkan oleh beberapa media, makna bunyinya akan berbeda. Dalam vokal, timbre atau warna suara merujuk pada karakteristik unik dari suara vokal yang membedakan satu penyanyi dengan penyanyi lainnya, bahkan saat mereka menyanyikan nada yang sama dengan volume yang sama.

Timbre dalam vokal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bentuk rongga mulut dan hidung, posisi lidah, dan penggunaan vibrato (perubahan getar suara teratur) atau tremolo (pengulangan nada atau not dengan cepat yang menimbulkan efek seperti getaran). Dengan kata lain, timbre memungkinkan kita untuk membedakan antara suara yang dihasilkan oleh penyanyi dengan suara yang lembut, atau penyanyi dengan suara yang tajam dan kuat, meskipun mereka menyanyikan nada yang sama. timbre dalam vokal juga dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi atau nuansa tertentu dalam musik. Warna suara atau timbre berkaitan dengan aspek “fisik” suara (Mardian Bagus Prakosa dalam jurnalnya yang berjudul *Interpretasi Dinamika Dan Warna Suara Pada Suite Populaire Bresilienne No. 1 Karya Villa Lobos*). Maksud dari fisik suara adalah warna suara atau timbre berkaitan dengan posisi tubuh, aktivitas sehari-hari, kesehatan tubuh, dan masih banyak aspek lainnya. Definisi dari warna suara atau timbre adalah kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrumen musik, seperti instrumen petik, instrumen angin, instrumen perkusi, dan memungkinkan pendengar mendengar instrumen yang berbeda-beda dari jenis yang sama tetapi sebenarnya jenisnya berbeda, seperti contohnya bunyi dari alat musik viola dan violin.

Semakin banyak penyanyi muda Indonesia yang memiliki karya-karya lagu begitu indah dan berciri khas. Penulis sempat mendengar berita yang menjelaskan bahwa ada seorang penyanyi muda Indonesia yang bernama Keisya Levronka, ia gagal dalam membawakan lagunya sendiri yang berjudul *Tak Ingin Usai*. Pada saat Keisya menyanyikan lagunya, ia tidak dapat menerapkan teknik mix voice dengan baik, sehingga secara otomatis warna suara yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas (fals dan tidak halus, melainkan suaranya terdengar pecah). Dengan kejadian ini, Keisya merasa terganggu, karena suara yang dikeluarkan terkesan seperti memaksakan tenggorokan dan jika tidak segera diperbaiki tekniknya, akan mengakibatkan cedera pada pita suara (suara menjadi serak dan timbul peradangan pada tenggorokan). Hal tersebut dapat terjadi sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya jam latihan olah vokal. Kesulitan dalam menerapkan teknik vokal mix voice juga dialami oleh penulis sendiri sebagai vokalis. Beberapa faktor yang menghambat dalam menerapkannya antara lain adalah kesulitan mengendalikan suara agar terdengar seimbang antara chest voice dan head voice. (ini bisa menjadi sulit bagi beberapa orang yang mungkin lebih terbiasa dengan satu jenis kualitas suara daripada yang lain), kesulitan menemukan posisi suara yang benar (untuk menghasilkan suara mix voice yang baik, diperlukan teknik penempatan suara yang tepat di tengah-tengah chest voice dan head voice. Hal ini bisa memerlukan waktu dan latihan untuk menemukan posisi suara yang tepat), kesulitan menjaga kestabilan suara (terutama ketika melalui peralihan dari chest voice ke head voice atau sebaliknya).

Teknik mix voice dapat bekerja dengan baik dalam beberapa jenis musik, seperti pop atau rock. Pilihan teknik vokal yang tepat perlu disesuaikan dengan genre musik yang dinyanyikan. Lain halnya dengan timbre atau warna suara, unsur-unsur yang mempengaruhi timbre atau warna suara antara lain spektrum frekuensi (unsur ini mencakup jumlah, intensitas, dan distribusi harmonik dalam suara. Setiap sumber suara memiliki spektrum frekuensi yang unik yang membedakannya dari sumber suara lainnya), bentuk gelombang (bentuk gelombang suara mempengaruhi sifat harmonik dan kualitas suara. Ada beberapa bentuk gelombang suara, termasuk gelombang sinusoidal, gelombang persegi, dan gelombang segitiga), envelope (mengacu pada sifat perubahan volume suara selama waktu. Ada empat bagian utama dalam envelope suara, yaitu serangan (attack), mempertahankan (sustain), penurunan (decay), dan rilis, resonansi (karakteristik resonansi pada sumber suara seperti instrumen musik atau rongga mulut dapat mempengaruhi timbre suara), tekstur (merujuk pada kombinasi beberapa suara yang berbeda dalam satu kesatuan, seperti suara gitar listrik yang memiliki suara dasar (fundamental) dan harmonik yang tercampur). Didalam penelitian ini, kita dapat memahami pengaruh teknik mix voice terhadap timbre atau warna suara yang dihasilkan. Penulis menduga, produksi teknik mix voice dengan benar akan mempermudah vokalis membentuk timbre sesuai keinginan dan kebutuhannya. Mengontrol teknik mix voice dan timbre akan sangat berpengaruh pada interpretasi dalam membawakan lagu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi pengaruh atau dampak adalah sesuatu yang berkaitan kuat yang kemudian mendatangkan akibat (baik itu negatif maupun positif). Sehingga dampak pasti berkaitan dengan suatu perencanaan beserta akibatnya. Dalam hal ini, teknik mix voice dapat membantu meningkatkan kemampuan penyanyi dalam mengontrol dan mengatur resonansi suara, sehingga memungkinkan penyanyi untuk menghasilkan warna suara yang lebih berkualitas. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa teknik mix voice dapat berpengaruh pada warna suara seorang penyanyi, dengan meningkatkan kualitas suara dan memberikan nuansa yang lebih kaya dan harmonis. Namun, pengaruh ini tentunya dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti kemampuan teknik vokal penyanyi dan gaya bernyanyi yang dipilih.

2. Metode

2.1. Pendekatan Penelitian

Penulis mengumpulkan data dari berbagai media diantaranya adalah audio, buku, video, dan jurnal yang bahasannya ada kaitannya dengan judul penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang sudah terkumpul menjadi pedoman penting untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus.

2.2. Objek Penelitian

- i. 2.2.1 Tempat
- ii. 2.2.2 Pelaku
- iii. 2.2.3 Aktivitas

2.3. Teknik Pengumpulan Data

- i. 2.2.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang sedang diamati. Dalam teknik pengumpulan data observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada objek atau subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis mengamati dan mendengarkan setiap teknik mix voice yang diterapkan oleh beberapa anak didik sekaligus guru vokal yang penulis wawancarai. Penulis juga mengamati langkah-langkah awal jika ingin menerapkan teknik mix voice, yaitu mengamati dan menirukan teknik vocalizing dan teknik pernapasan yang dilakukan (karena penulis

merupakan penyanyi). Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa metode observasi adalah menjadi sumber informasi yang penting untuk memperoleh pemahaman tentang teknik *mix voice* yang berkaitan dengan *timbre*.

ii. 2.2.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan melakukan interaksi tatap muka antara peneliti dan responden atau narasumber. Dalam teknik pengumpulan data wawancara, penulis akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur kepada responden atau narasumber untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan pendekatan terstruktur, dimana interaksi tanya jawab langsung dengan 3 orang guru vokal dari instansi yang berbeda-beda untuk memperoleh data pendukung dari penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan guru vokal yang mengajar di instansi kursus musik Pitch Vocal Work, Yovie musikSchool dan BMD musikSchool.

iii. 2.2.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, penulis akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti catatan, laporan, dokumen resmi, rekaman audio atau video, dan dokumen lainnya untuk dianalisis.

iv. 2.2.4 Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah tentang pengaruh penggunaan teknik *mix voice* terhadap *timbre*. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang valid serta untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses paling penting dan cukup sulit. Pentingnya analisis data dalam kasus biasanya didorong dengan salah satu realitas penelitian, yaitu didalam studi kasus terdapat volume data yang cukup signifikan.

v. 2.2.5 Reduksi Data

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu isu pembelajaran mengenai pengaruh teknik *mix voice* terhadap *timbre*.

vi. 2.2.6 Analisis

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah tentang pengaruh dari teknik mix voice terhadap timbre seorang penyanyi. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang valid serta untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses paling penting dan cukup sulit.

vii. 2.2.7 Proses Pengambilan Kesimpulan

Proses pengambilan kesimpulan merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian atau studi yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi berdasarkan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses pengambilan kesimpulan, peneliti melakukan analisis data dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Beberapa proses dalam pengambilan kesimpulan adalah dengan cara meninjau kembali tujuan penelitian, menganalisis data, menginterpretasikan hasil penelitian, menarik kesimpulan, menguji kesimpulan dan menyusun laporan akhir.

3. Hasil, Analisis dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada bagian hasil penelitian ini, diuraikan mengenai hasil observasi, hasil wawancara, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yaitu pengaruh teknik mix voice terhadap *timbre*. Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta dengan mencari praktisi yang merupakan sebagai penyanyi yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh teknik mix voice terhadap timbre.

Pada tahapan analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai para informan sebagai pemenuhan syarat pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan. Penelitian melakukan beberapa tahapan yaitu mewawancarai pengetahuan dan pengalaman para narasumber yang berprofesi sebagai guru vokal. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada bulan mei tahun 2023, hasil penelitian diperoleh dengan cara mewawancarai para narasumber melalui alat telekomunikasi sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung dalam latihan yang kemudian peneliti analisa.

3.2. Analisis

i. 2.2.1 Karakteristik Teknik Mix Voice

Teknik mix voice adalah teknik vokal yang biasa digunakan oleh para penyanyi profesional dalam negeri maupun luar negeri. Saat melatih teknik mix voice, penyanyi dapat mengetahui cara untuk menghasilkan suara yang lantang pada register nada tinggi dengan memaksimalkan otot pita suara (laring) supaya dapat mencapai nada-nada pada register vokal yang kurang nyaman bagi penyanyi pria maupun wanita. Dapat dikatakan teknik mix voice adalah metode seorang penyanyi yang menggunakan kombinasi atau penggabungan dari suara kepala (head voice) dan suara dada (chest voice) untuk menghasilkan suara yang seimbang, kuat dan meluas. Meskipun karakteristik teknik mix voice dapat bervariasi antar individu penyanyi, namun terdapat beberapa perbedaan umum antara pria dan wanita dalam menggunakan teknik mix voice.

ii. 2.2.2 Cara Melatih Teknik Mix Voice

Melatih teknik mix voice adalah suatu proses yang memerlukan ketekunan dan latihan teratur. Dalam upaya untuk mengembangkan suara yang seimbang, kuat, dan meluas, penting untuk

memulai dengan pemanasan vokal yang menyeluruh, menghangatkan otot-otot vokal dan meningkatkan kelenturan olah vokal. Selanjutnya, latihan suara kepala dan suara dada menjadi fokus utama, dengan tujuan menggabungkan resonansi suara kepala dan suara dada untuk mencapai keseimbangan yang optimal. Transisi suara yang mulus dan teknik pernapasan yang baik juga menjadi bagian penting dalam melatih teknik mix voice. Dengan konsistensi, kesabaran, dan eksplorasi yang terus menerus terhadap kemampuan vokal pribadi, teknik mix voice dapat terus diperbaiki dan dikuasai.

iii. 2.2.3 Pengaruh Teknik Mix Voice Terhadap Timbre

Teknik mix voice adalah gabungan dari chest voice dan head voice, yang memiliki pengaruh terhadap timbre suara seseorang. timbre adalah karakteristik unik dari setiap suara yang membedakan satu suara dengan suara lainnya. Dengan menguasai teknik mix voice, seseorang dapat menciptakan variasi dan fleksibilitas dalam timbre vokal mereka. Penggunaan teknik mix voice dapat menghasilkan suara yang lebih kaya, penuh, dan berdaya tahan atau kuat. Ketika seseorang menggunakan chest voice, suara yang dihasilkan berasal dari resonansi daerah dada dan memiliki kualitas yang lebih tebal dan kuat. Di sisi lain, head voice memanfaatkan resonansi di kepala, yang menghasilkan suara lebih ringan dan nyaring. Dengan menggunakan teknik mix voice, kedua resonansi ini digabungkan dengan harmonisasi yang seimbang, sehingga menghasilkan suara dengan karakteristik yang unik dan menarik. Pengaruh teknik mix voice terhadap timbre juga memungkinkan untuk meningkatkan jangkauan vokal. Kombinasi chest voice dan head voice dalam mix voice memungkinkan seseorang untuk melewati jangkauan suara yang biasa mereka miliki. Dengan menggunakan resonansi yang tepat dalam teknik ini, seseorang dapat mencapai nada tinggi yang lebih mudah dan dengan kontrol yang lebih seimbang.

3.3. Pembahasan

Keseluruhan, teknik mix voice adalah pendekatan yang memungkinkan penyanyi untuk menggabungkan kelebihan suara kepala dan suara dada untuk menciptakan suara yang seimbang dan meluas. Dengan menguasai teknik ini, penyanyi dapat mengembangkan rentang vokal yang luas, transisi suara yang mulus antara chest voice dengan head voice, dan mengungkapkan emosi dan interpretasi musik dapat diterima oleh pendengar dengan lebih baik. Setiap individu memiliki karakteristik vokal yang unik, dan penggunaan teknik mix voice harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing penyanyi untuk mencapai hasil yang terbaik tanpa terkesan seperti dibuat. Bagian pemanasan vokal atau latihan vocalizing memiliki tujuan untuk memperkuat teknik vokal yang mencakup bibir, posisi lidah dan rongga mulut. Memiliki suara yang indah pastinya tidak terlepas dari perhatian secara khusus dalam pemanasan olah vokal. Secara garis besar yang perlu diperhatikan dalam pemanasan vokal atau latihan vocalizing adalah memperhatikan bentuk mulut (diperlukan bentuk mulut yang wajar tidak terlihat dibuat-buat). Membuka mulut kurang lebih selebar 2 (dua) jari tangan dengan menarik rahang mulut ke arah bawah, bibir dimajukan ke depan menyerupai corong atau pengeras suara, posisi lidah lemas dan tidak kaku. Menerapkan artikulasi yang jelas berguna untuk menyiratkan seluruh kata-kata yang diucapkan agar dapat dimengerti dengan jelas, penyanyi harus selalu melatih artikulasi dalam bernyanyi bahkan harus terkesan berlebihan daripada saat berbicara normal pada umumnya. Dengan hal ini penyanyi akan lebih jelas dan lugas dalam mengucapkan lirik dari sebuah lagu, sehingga nilai-nilai yang tersirat dalam lirik sebuah lagu tersebut tidak pudar dan tetap bertahan nilai estetika keasliannya.

Penting bagi penyanyi untuk memahami perbedaan antara chest voice dan head voice, serta kemampuan untuk menggabungkannya secara efektif dalam suatu lagu. Kemampuan beralih dengan mulus antara kedua suara ini, yang dikenal sebagai pergeseran suara (voice blending), memberikan fleksibilitas dan keberagaman dalam interpretasi vokal. Latihan yang konsisten dan pengawasan pelatih vokal yang berpengalaman sangat penting dalam mengembangkan teknik head voice dengan baik. Pelatih vokal dapat memberikan umpan balik dan bimbingan yang spesifik, membantu penyanyi dalam mengatasi tantangan teknis dan mencapai kualitas suara kepala yang diinginkan. Dengan penerapan teknik yang benar dan latihan yang teratur, penyanyi dapat mengembangkan head voice yang kuat, fleksibel, dan ekspresif. Keahlian ini memberikan kemampuan untuk menjelajahi rentang nada tinggi dengan nyaman dan memberikan dimensi yang lebih luas dalam interpretasi musik.

Teknik mix voice juga memungkinkan penyanyi untuk bisa mengekspresikan emosi yang lebih luas dalam nyanyian. Dengan menguasai teknik ini, seorang penyanyi dapat menciptakan warna vokal yang berbeda-beda untuk mencocokkan mood atau nuansa lagu yang sedang dinyanyikan. Suara yang dihasilkan dari teknik mix voice memiliki nuansa yang lebih halus dan lebih terkontrol, memungkinkan penyanyi untuk mengekspresikan berbagai emosi dengan lebih baik. Secara keseluruhan, teknik mix voice memiliki pengaruh terhadap timbre suara. Dengan menguasai teknik ini, seorang penyanyi dapat mengembangkan karakteristik suara yang unik, meningkatkan jangkauan vokal dari biasanya, dan dapat mengekspresikan emosi yang lebih luas. Penggunaan teknik mix voice memberikan dimensi tambahan pada penampilan vokal seseorang, menciptakan suara yang lebih mendalam dan memukau.

Dalam penelitian ini penulis memetakan bagian utama yang menjadi point dalam pembahasan, yaitu pada bagian bridge dari lagu Mahalini yang berjudul Sial. Pada lagu tersebut terdapat bagian yang menggunakan teknik mix voice yang baik dan benar. Penekanan suara dan lirik sangat jelas terlihat pada bagian tersebut. Penulis dapat mengerti lebih dalam tentang betapa pentingnya teknik mix voice untuk seorang penyanyi dan untuk penulis sendiri yang berprofesi sebagai seorang penyanyi. Teknik ini memperkuat lirik yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu. Proses penyajian dan penjabaran ini dilakukan sesuai dengan landasan teori.

Gambar 1.1 bagian *bridge* lagu Sial

Sial

Voice

(sumber : dokumen pribadi)

Lagu ini di tulis dan dimainkan dalam genre pop. Bagian birama ke 4 yang ditandai dengan garis bawah berwarna merah adalah point pembahasan. Di bagian tersebut teknik mix voice merupakan yang menekankan kata “as kau cu rang i a ku”. Proses penulisan dilakukan penulis dengan menggunakan software sibelius 7. Teknik mix voice dapat terlihat dari masing-masing individu penyanyi jika telah mengerti cara mengaplikasikan teknik mix voice dengan baik dan benar. Pada kenyataannya, beberapa penyanyi masih ada yang kesulitan dalam menerapkan teknik mix voice dan menganggap bahwa melatih teknik mix voice ini cukup memakan waktu yang lama.

4. Kesimpulan

Teknik mix voice memiliki beberapa karakteristik yang penting dan melatihnya membutuhkan pendekatan yang tepat. Karakteristik utama dari teknik mix voice termasuk transisi yang halus antara kepala voice dan dada voice, penggunaan resonansi yang optimal, kontrol yang presisi atas tekanan vokal, dan pengembangan fleksibilitas vokal. Untuk melatih teknik ini, penting untuk bekerja dengan seorang pelatih vokal yang berpengalaman atau mengikuti kursus vokal yang mengkhususkan diri dalam teknik mix voice. Latihan-latihan yang umum meliputi vokalises, skala-skala yang melibatkan rentang vokal penuh, latihan melebarkan rentang vokal, dan menggabungkan vokalises dengan melodi dan lagu. Selain itu, penting untuk memahami anatomi vokal dan cara kerja pita suara untuk mengoptimalkan

penggunaan teknik mix voice. Konsistensi dan kesabaran dalam latihan juga sangat penting untuk menguasai teknik ini. Dengan latihan yang tepat dan konsisten, penyanyi dapat memperoleh keahlian dalam menggunakan teknik mix voice, meningkatkan kemampuan vokal mereka, dan mencapai kontrol yang lebih baik atas karakteristik vokal seperti transisi, resonansi, tekanan, dan fleksibilitas.

Teknik mix voice memiliki pengaruh yang signifikan terhadap timbre vokal seseorang. Dengan menggunakan teknik ini secara tepat, penyanyi dapat menciptakan warna suara yang unik dan menarik. Penggabungan head voice dan chest voice dalam teknik mix voice menghasilkan resonansi yang optimal di dalam rongga vokal, menghasilkan timbre yang kaya, penuh, dan kompleks. Hal ini memungkinkan penyanyi untuk mengungkapkan emosi dan nuansa yang berbeda dalam penampilan vokal mereka. Teknik mix voice juga memungkinkan penyanyi untuk mengendalikan dan memodifikasi timbre mereka dengan lebih baik, sehingga memperluas kemampuan artistik mereka dalam menghasilkan suara yang unik dan mengesankan. Dengan demikian, teknik mix voice berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan timbre vokal seseorang, memberikan dimensi ekstra yang mendalam dalam penampilan penyanyi.

Referensi

Allen, Emily J., Philip C. Burton, Cheryl A. Olman, and Andrew J. Oxenham. 2017. "Representations of Pitch and Timbre Variation in Human Auditory Cortex." *Journal of Neuroscience* 37(5):1284–93. doi: 10.1523/JNEUROSCI.2336-16.2016.

Heidemann, Kate. 2016. "A System for Describing Vocal Timbre in Popular Song." *Music Theory Online* 22(1):1–17. doi: 10.30535/mt0.22.1.2.

Liu, Jingyu, Anni Zhao, Shuang Wang, Yiyang Li, and Hui Ren. 2021. "Research on the Correlation between the Timbre Attributes of Musical Sound and Visual Color." *IEEE Access* 9:97855–77. doi: 10.1109/ACCESS.2021.3095197.

Muhtar, Sri Wahyuni. 2021. "Pelatihan Bernyanyi Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Teknik Vokal Peserta Karaoke Dangdut Competition Di Bugis Waterpark Makassar." *Abdi Seni* 12(1):1–9. doi: 10.33153/abdiseni.v12i1.3641.

Prakosa, Mardian Bagus. 2021. "Interpretasi Dinamika Dan Warna Suara Pada Suite Populaire Bresilienne No. 1 Karya Villa Lobos." *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik* 4(2):96–103. doi: 10.26740/vt.v4n2.p96-103.

Reymore, Lindsey. 2022. "Characterizing Prototypical Musical Instrument Timbres with Timbre Trait Profiles." *Musicae Scientiae* 26(3). doi: 10.1177/10298649211001523.

Sinaga, Theodora. 2018. "Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 2(2):79–89.

Sma, D. I., and Negeri Bandarlampung. 2023. "Laras Amelia Winny Marchella Zakaria Laras Amelia Winny Marchella Zakaria."